



Efektivitas Penggunaan Aplikasi *Super Chinese* Terhadap Penyusunan Kalimat Sederhana Bahasa Mandarin Siswa Kelas XII IPA SMAN 2 Sidoarjo

Super Chinese 应用程序在 SMAN 2 Sidoarjo XII 年级理科学生简单中文句子构建中的有效性

Aisyah Laila Rahma Putri Dita
aisyalaaila.21038@mhs.unesa.ac.id
Universitas Negeri Surabaya

Urip Zaenal Fanani
zaenalfanani@unesa.ac.id
Universitas Negeri Surabaya



ABSTRAK

Kata Kunci:
Efektivitas
Pembelajaran;
Aplikasi Super
Chinese;
Menyusun
Kalimat
Sederhana;
Bahasa
Mandarin

Dalam berlangsungnya pembelajaran bahasa Mandarin, para siswa seringkali merasa kesulitan dan kebingungan dalam menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin yang baik dan benar sesuai dengan aturan. Hal tersebut menjadi satu di antara alasan dibutuhkannya metode pembelajaran yang interaktif dalam berlangsungnya pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan aplikasi. Dengan demikian, peneliti menggunakan aplikasi *Super Chinese* untuk membantu siswa lebih menguasai dalam menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Dilaksanakannya penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan penggunaan aplikasi *Super Chinese*, efektivitas dari penggunaan aplikasi *Super Chinese*, serta respon siswa terkait penggunaan aplikasi *Super Chinese* dalam penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin kelas XII IPA SMAN Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *True Experimental Design* yang berfokus pada penggunaan *Pre-test Post-test Control Group Design* dengan melibatkan dua macam kelompok, kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen. Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan hasil nilai *pre-test* siswa kelas eksperimen sebesar 69,05 dan rata-rata (mean) nilai *post-test* sebesar 90,05, sehingga dapat diketahui mengalami peningkatan yang signifikan terkait penggunaan aplikasi *Super Chinese* sebesar 21,00. Di samping itu, terdapat hasil analisis dari uji *t*-signifikansi dengan nilai *t* sebesar 7,61 dan *db* sebesar 78. Selanjutnya, hasil tersebut ditinjau berdasarkan taraf signifikansi 5% dengan *db* sebesar 78, maka didapatkan *t* tabel sebesar 2,00. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa *t* lebih besar daripada *t* tabel ($7,61 > 2,00$). Sesuai dengan klasifikasi penerimaan dan penolakan hipotesis menunjukkan bahwa H_0



ditolak dan H_0 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan aplikasi *Super Chinese* memiliki pengaruh yang baik. Selanjutnya hasil dari analisis respon siswa yang menunjukkan diperoleh persentase sebesar 83%. Hasil tersebut kemudian diklasifikasikan pada skala Likert yang masuk dalam kategori "Sangat Kuat", sesuai dengan skala nilai 81% - 100%. Berdasarkan hasil analisis dari seluruh instrumen tersebut menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *Super Chinese* dinilai efektif meningkatkan kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin siswa kelas XII IPA SMAN 2 Sidoarjo.



摘要

关键词：
学习效率、
Super Chinese
应用、
编写简单句
子、
中文

在学习中文的过程中，很多学生常常发现很难根据语法规则构造出简单而正确的中文句子。这就是互动学习方法的重要性所在，而使用应用程序就是其中一种解决方案。因此，研究者利用 **SUPER CHINESE APP** 帮助学生掌握简单的汉语造句方法。本研究旨在探讨借助 **SUPER CHINESE APP** 进行简单汉语句子构建的实施情况、效果以及学生的反馈。本研究采用定量研究方法，使用真实验设计。具体采用前测后测控制组设计，分为控制组和实验组两组。研究后，研究者实验班前测平均分为 69.05 分，后测平均分为 90.05 分，说明使用 **SUPER CHINESE APP** 的学生成绩有显著提高，提高了 21.00 分。 t 检验分析结果显示， t 值为 7.61， db 值为 78。在 5% 的显著性水平下， db 值为 78，计算出的 t 临界值为 2.00。根据这些结果，可以得出 t 值大于 t 临界值 ($7.61 > 2.00$)。根据假设检验的接受与拒绝标准，拒绝原假设 H_0 ，接受备择假设 H_a 。因此可以得出结论，使用超级中文应用程序具有积极作用。此外，学生反馈分析显示，83% 的学生表示赞同。这些结果使用李克特量表进行分类，属于“非常强”类别，对应于 81% 至 100% 的量表范围。根据所有工具的分析结果，表明使用超级中文应用程序可以有效提高 SMAN 2 SIDOARJO XII IPA 班学生构建简单中文句子的能力。

PENDAHULUAN

Pada era digital ini, munculnya berbagai transformasi digitalisasi yang tidak lepas dari peranannya dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai bidang sudah melakukan transformasi digitalisasi, terutama dalam bidang pendidikan. Transformasi dalam bidang pendidikan



menambah pemahaman seseorang dalam metode pembelajaran yang dapat diketahui melalui adanya kemunculan aplikasi edukasi yang interaktif dan menyenangkan (Verawati, 2023). Perubahan dalam transformasi digitalisasi ini mempengaruhi efektivitas dari berlangsungnya suatu pembelajaran. Efektivitas pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan harapan siswa dapat mengubah pandangannya dari yang kesulitan menangkap pelajaran menjadi lebih mudah. Efektivitas pembelajaran ini merupakan salah satu indikator penting untuk menentukan sejauh mana keberhasilan yang diperoleh dari suatu proses belajar mengajar.

Efektivitas menurut (Masruri, 2014: 14) merupakan sebuah kegiatan dengan mengacu pada sebuah tolok ukur untuk mengukur hasil dari pekerjaan yang dilakukan dengan menggunakan cara yang lebih efisien agar pekerjaan tersebut dapat dianggap efektif apabila diselesaikan sesuai dengan perencanaan awal, dari segi waktu maupun biaya. Sedangkan menurut (Sudjana, 2012: 28) pembelajaran merupakan sebuah usaha yang dilaksanakan dengan kesengajaan oleh guru kepada siswa guna berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara yang efektif agar kegiatan belajar dapat berlangsung dengan efisien.

Status siswa dalam berlangsungnya proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Diperlukannya strategi untuk mencapai hasil terbaik sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, yang didukung pernyataan (Subadi, 2013: 13) yang menegaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan siswa dengan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Maka dari itu, guru diharapkan bisa menciptakan inovasi-inovasi yang beragam sehingga membantu memudahkan siswa untuk lebih cepat menangkap pelajaran.

Seiring berkembangnya zaman, kehadiran teknologi tak bisa lepas dari campur tangan proses pembelajaran sebagai inovasi dari sebuah metode pembelajaran. Metode pembelajaran memiliki peran sangat penting dalam berlangsungnya sebuah proses pembelajaran karena metode pengajaran merupakan pondasi awal dalam menentukan sebuah capaian pembelajaran (Yeliany, 2021: 875). Pada saat ini, penggunaan teknologi sudah menjadi hal yang biasa dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut memudahkan para guru maupun siswa untuk mengakses penggunaan teknologi di mana saja dan kapan saja. Teknologi dalam bidang pendidikan membantu para pegiat pendidikan untuk memperoleh berbagai tujuan pendidikan serta menciptakan inovasi maupun perkembangan pengetahuan. Kemajuan teknologi juga membantu guru untuk menggunakan berbagai macam media pembelajaran, salah satunya menggunakan aplikasi digital yang menyediakan berbagai macam sumber pembelajaran, seperti video, audio, e- book yang interaktif dan atraktif guna membantu siswa untuk memperluas pemahaman mereka mengenai materi pembelajaran.

Pembelajaran dalam bahasa Mandarin menjadi salah satu dari sekian mata pelajaran yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Pembelajaran terkait bahasa Mandarin seringkali dianggap sebagai bahasa yang sulit untuk dipelajari. Hal tersebut membuat peneliti memilih



untuk meneliti terkait solusi apa saja yang dapat dilakukan untuk meminimalisir kesulitan pada berlangsungnya pembelajaran bahasa Mandarin. Pada pembelajaran bahasa Mandarin, pemahaman terkait menyusun kosakata menjadi sebuah kalimat merupakan salah satu hal yang sangat penting. Bahasa Mandarin sendiri memiliki susunan struktur kalimat dasar berupa Subjek + Predikat + Objek (S+P+O). Dalam peranan struktur penyusunan kalimat sederhana, masih banyak ditemukan berbagai kendala yang dihadapi oleh siswa. Maka dari itu, terbentuklah penelitian ini.

Peneliti memilih SMAN 2 Sidoarjo sebagai tempat penelitian yang didasari pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah dengan tingkat kredibilitas yang cukup tinggi di daerah Sidoarjo yang dimana telah menerapkan pembelajaran bahasa Mandarin. Setelah memilih, peneliti melakukan observasi terkait pembelajaran yang berlangsung pada sekolah tersebut. Melalui observasi yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan data nilai tugas dan hasil ulangan yang diperoleh dari guru pengampu mata pelajaran bahasa Mandarin terkait penyusunan kalimat sederhana. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan yang dimiliki siswa terkait penyusunan kalimat sederhana masih di bawah kriteria KKM.

Peneliti juga memperoleh gambaran secara umum, bahwa keberlangsungan pembelajaran bahasa Mandarin yang diterapkan di SMAN 2 Sidoarjo masih menggunakan metode konvensional, seperti ceramah, penugasan, power point, dan lain sebagainya. Minimnya inovasi dari adanya media ajar mempengaruhi tingkat pemahaman para siswa, sehingga siswa hanya mengerti arti dari sebuah kata tanpa mengetahui bagaimana cara menyusunnya menjadi sebuah kalimat sederhana. Beberapa kesalahan yang peneliti temui pada materi waktu, seperti penempatan kata tempat, kata waktu, serta kata kerja yang urutannya belum sesuai dengan pedoman.

Beberapa alasan di atas menjadi dasar peneliti untuk membantu guru mencari solusi dengan memberikan dukungan media pembelajaran berupa aplikasi belajar digital untuk menopang pembelajaran bahasa Mandarin dengan lebih interaktif dan menyenangkan. Salah satu contoh dari adanya aplikasi belajar digital, khususnya dalam pembelajaran bahasa Mandarin, yaitu *Super Chinese*. Penggunaan aplikasi *Super Chinese* ini diharapkan dapat membantu para siswa untuk belajar dari cara membaca hanzi hingga cara menyusun sebuah kalimat. Penggunaan aplikasi ini mudah untuk diakses dengan tampilan yang menarik. Materi dari aplikasi *Super Chinese* ini dimulai dari materi dasar mengenai kata ganti orang atau pronomina, kemudian dilanjut dengan pengenalan angka dalam bahasa mandarin dan seterusnya. Hal ini dapat mempermudah siswa untuk mengenal hanzi, cara baca, serta pengertiannya secara bertahap. Alasan pemilihan aplikasi *Super Chinese* pada penelitian ini dikarenakan fitur latihan dalam pemahaman penyusunan kalimat bahasa Mandarin akan sesuai dengan pembahasan yang diteliti. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang berfokus pada kosakata atau hanzi, penelitian ini menekankan pada kemampuan sintaksis berupa penyusunan kalimat sederhana menggunakan aplikasi *Super Chinese*. Peneliti juga tidak menemukan



penelitian yang menggunakan aplikasi ini terhadap penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin.

Pentingnya memiliki pemahaman terkait tata bahasa selama berlangsungnya proses pembelajaran bahasa Mandarin, karena apabila siswa mengalami kesulitan sejak awal/di tengah materi, dikhawatirkan dapat menghambat proses belajar mengajar dalam melanjutkan materi. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur pemahaman dari para siswa terkait penerapan penyusunan kalimat dalam bahasa Mandarin, dengan melakukan perbandingan antara metode konvensional dengan aplikasi *Super Chinese*. Di samping itu, peneliti juga menemukan bahwa belum pernah ada yang meneliti mengenai keefektivitasan pembelajaran dalam menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin dengan aplikasi ini. Hal tersebut menjadi alasan terpilihnya aplikasi ini untuk diuji coba pada peningkatannya minat para siswa dalam berlangsungnya pembelajaran bahasa Mandarin yang diharapkan dapat tercapai dengan kualitas yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diketahui tujuan dilaksanakannya penelitian ini, yaitu: (1) Mendeskripsikan tingkat efektivitas penggunaan aplikasi *Super Chinese* terhadap penyusunan kalimat sederhan bahasa Mandarin siswa kelas XII IPA di SMAN 2 Sidoarjo. (2) Mendeskripsikan respon siswa terhadap penggunaan aplikasi *Super Chinese* terhadap penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin siswa kelas XII IPA di SMAN 2 Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. (Sugiyono, 2019: 72) mengemukakan bahwa penelitian eksperimen merupakan salah satu jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan variabel terhadap variabel lainnya dalam kondisi yang terkendali. Penggunaan aplikasi *Super Chinese* dalam penelitian ini menjadi bentuk perlakuan yang akan diteliti pada pembelajaran bahasa Mandarin dalam menyusun kalimat sederhana. Adapun jenis penelitian ini masuk ke dalam kategori penelitian kuantitatif dengan metode *True Experimental Design*. Metode tersebut merupakan desain penelitian yang digunakan untuk mengetahui sebab-akibat melalui pemberian perlakuan kepada kelompok yang akan diteliti (Sugiyono, 2019: 112- 114). Hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui adanya pengaruh dari sebuah perlakuan untuk mengetahui hasil dari perbandingannya. Peneliti akan berfokus menggunakan *Pre-test Post-test Control Group Design* yang melibatkan dua macam kelompok, kelompok pertama yang merupakan kelompok eksperimen dengan menggunakan aplikasi *Super Chinese*, sedangkan kelompok kedua menjadi kelompok kontrol yang mengundurkan metode konvensional berupa *Power Point*.

Jumlah total orang atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan dipelajari sebelum peneliti membuat kesimpulan (Sugiyono, 2021: 80). Peneliti memilih kelas XII SMAN 2 Sidoarjo sebagai objek penelitian, karena pada jenjang tersebut para siswa baru mendapatkan dasar-dasar dari bahasa

Mandarin. Berdasarkan informasi yang didapatkan melalui pihak sekolah, jumlah dari keseluruhan siswa kelas XII di SMAN 2 Sidoarjo pada Tahun Ajaran 2025/2026, berjumlah 471 siswa yang dimana tersebar dalam 12 kelas. Dalam penelitian ini, peneliti akan memilih penentuan sampelnya berdasarkan dengan cara *random assignment* melalui teknik *cluster random sampling* dengan menggunakan situs *wheelofnames.com*, sehingga setiap kelas memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi bagian dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Melalui situs tersebut peneliti mendapatkan kelas XII 1 dan XII 2 sebagai kelas yang akan digunakan sebagai objek penelitian. Berdasarkan pertimbangan yang telah ditentukan oleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan untuk memilih kelas XII 1 sebagai kelas eksperimen yang akan mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Super Chinese*. Sedangkan, kelas XII 2 sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional berupa *Power Point*.

Peneliti menggunakan teknik tes dan angket sebagai instrumen dari penelitian. Pada penggunaan teknik tes, peneliti membagikan dua macam lembar tes, lembar *Pre-test* dan *Post-test*. Setelah pemberian lembar *pre-test*, pada pertemuan selanjutnya siswa akan diberikan perlakuan yang kemudian akan dibagikan lembar *post-test* untuk diketahui apakah terdapat sebuah peningkatan selama berlangsungnya pembelajaran. Total soal pada *pre-test* dan *post-test* berjumlah 20 soal yang terdiri dari 3 macam bagian. Bagian pertama berisikan 10 soal, siswa diminta untuk melengkapi kalimat rumpang; bagian kedua berisikan 5 soal, siswa diminta untuk menyusun kata menjadi satu kalimat yang sesuai dengan tata bahasa Mandarin; dan bagian ketiga berisikan 5 soal, siswa diminta untuk membuat kalimat dari kata yang telah tersedia. Isi yang tercantum dalam soal *pre-test* dan *post-test* sama dengan tujuan untuk menunjukkan ada atau tidaknya hasil dari keefektifan penggunaan aplikasi *Super Chinese* dalam membantu siswa membentuk kalimat sederhana dalam bahasa Mandarin.

Selanjutnya, peneliti akan membagikan lembar angket yang disusun dengan pertanyaan-pertanyaan terkait tanggapan siswa terhadap penggunaan aplikasi *Super Chinese* dalam kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Lembar angket yang disajikan dalam penelitian ini bersifat tertutup dengan harapan peneliti dapat memperoleh data terkait hasil dari kontribusi aplikasi *Super Chinese* sehingga siswa dapat terbantu terkait penyusunan kalimat sederhana yang sesuai dengan aturan dalam bahasa Mandarin. Instrumen angket yang akan digunakan pada lembar tes angket berupa *Skala Likert* yang terdiri dari 4 tingkat; 4 untuk poin Sangat Setuju, 3 untuk poin Setuju, 2 poin untuk tidak setuju dan 1 poin untuk Sangat Tidak Setuju.

Setelah data telah terkumpul, peneliti melakukan analisis hasil dari lembar tes yang telah dikerjakan oleh kedua kelompok dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*) *pre-test* *post-test* kelas kontrol dan eksperimen, dilanjut dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*) beda kelas kontrol dan eksperimen, kemudian menghitung jumlah hasil kuadrat, uji t-signifikan, derajat kebebasan. Setelah semua telah dihitung, peneliti melanjutkan dengan uji hipotesis dengan tahapan yang sesuai dengan (Arikunto, 2013). Hal tersebut dilakukan untuk merumuskan H_0 dan H_a . Setelah itu, peneliti dapat menemukan hasil dengan menentukan terkait penerimaan dan penolakan dari hipotesis penelitian yang telah ditentukan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pemakaian aplikasi sangat penting untuk mendorong proses belajar mengajar. Untuk tujuan perbandingan, dua kelas dipilih dan dibagi menjadi kelas eksperimen dan kontrol. Untuk menjawab rumusan masalah kedua, yaitu terkait pengaruh penggunaan aplikasi *Super Chinese* terhadap kemampuan siswa selama menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin, perneliti menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Kedua jenis kuesioner tersebut dibagikan secara merata kepada kedua kelas. Peneliti akan membagikan soal *pre-test* kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada pertemuan pertama dan lembar soal *post-test* pada pertemuan kedua. Lembar soal *pre-test* dan *post-test* berjumlah 20 soal yang terbagi menjadi 4 bagian dengan isi pertanyaan yang sama.

Tabel 1. Nilai Prestest dan Post-Test Kelas Kontrol.

No.	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
1	94	98
2	88	90
3	60	78
4	72	80
5	74	78
6	56	62
7	36	44
8	70	80
9	72	76
10	66	70
11	94	94
12	84	90
13	38	42
14	86	90
15	86	88
16	68	70
17	94	94
18	30	46
19	82	84
20	22	36
21	70	78
22	62	70
23	84	90
24	90	92
25	26	30
26	82	90
27	70	78
28	88	90
29	68	76

30	88	92
31	74	80
32	78	84
33	24	36
34	78	80
35	96	96
36	92	96
37	74	80
38	90	92
39	88	92
40	90	94

Berdasarkan hasil dari nilai *pre-test* pada kelas kontrol, diperoleh nilai tertinggi sebesar 96 dan terendah sebesar 22 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 72,10. Setelah peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional, hasil *post-test* pada kelas kontrol menunjukkan nilai tertinggi sebesar 98 dan terendah sebesar 30, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 77,65. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa sebesar 5,55 poin. Namun, peningkatan hasil belajar tersebut masih tergolong rendah, sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran konvensional memberikan dampak yang kurang signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin.

Tabel 2. Nilai Prestest dan Post-Test Kelas Eksperimen.

No.	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
1	42	72
2	78	88
3	66	96
4	88	92
5	90	94
6	66	90
7	86	92
8	80	86
9	50	92
10	80	96
11	58	88
12	88	96
13	72	88
14	58	96
15	92	96
16	44	78
17	62	80
18	50	78
19	54	78
20	82	96
21	72	96



22	66	94
23	60	88
24	84	96
25	48	86
26	94	100
27	62	86
28	60	92
29	72	88
30	48	92
31	58	80
32	54	88
33	66	94
34	90	100
35	58	98
36	86	98
37	92	94
38	74	88
39	52	84
40	80	88

Sementara itu, dapat diketahui hasil nilai dari *pre-test* pada kelas eksperimen menunjukkan nilai tertinggi sebesar 94 dan terendah sebesar 42, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 69,05. Setelah kelas tersebut diberikan perlakuan berupa penggunaan aplikasi *Super Chinese*, hasil dari *post-test* kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan, dengan nilai tertinggi sebesar 100 dan terendah sebesar 72. Nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 90,05, sehingga dapat diketahui terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 21,00 poin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan dari aplikasi *Super Chinese* pada pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Hasil dari temuan ini sejalan dengan pendapat (Mayer, 2001: 41-44) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media berbasis aplikasi dapat memperkuat proses kognitif, daya ingat, serta motivasi belajar siswa.

Untuk mendapatkan perbedaan hasil belajar dari kedua kelompok kelas tersebut, peneliti melakukan uji *t-test*. Hasil dari perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan nilai *t* sebesar 7,61 dengan derajat kebebasan sebesar 78. Pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai *t* tabel sebesar 2,00. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa *t* lebih besar dari *t* tabel ($7,61 > 2,00$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat pengaruh positif yang signifikan pada kelas eksperimen setelah para siswa mendapatkan perlakuan berupa penggunaan aplikasi *Super Chinese* dalam pembelajaran penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin. Selanjutnya, peneliti menganalisis hasil rata-rata keseluruhan respon angket siswa yang diketahui memperoleh persentase sebesar 83%. Hasil tersebut apabila disesuaikan dengan *Skala Likert* sebagai kategori "Sangat Kuat" yang sesuai dengan skala nilai 81% - 100%. Dapat diketahui bahwa siswa kelas XII IPA SMA Negeri 2 Sidoarjo menunjukkan tanggapan positif terhadap penggunaan aplikasi *Super Chinese* untuk belajar membuat kalimat Mandarin sederhana, sehingga terjadinya peningkatan hasil belajar yang dihasilkan melalui penggunaan aplikasi tersebut yang menjadi bukti nyata dan bukan berasal dari faktor kebetulan semata.

Dengan demikian, bagian analisis dan pembahasan tidak hanya berfungsi sebagai pemaparan hasil penelitian, tetapi juga sebagai ruang argumentatif untuk menegaskan makna, kontribusi, dan relevansi ilmiah dari penelitian yang dilakukan.

Pembahasan

Penerapan penelitian ini bertujuan untuk menentukan bagaimana aplikasi *Super Chinese* mempengaruhi kemampuan siswa SMAN 2 Sidoarjo kelas XII untuk membuat kalimat Mandarin sederhana. Hal tersebut merujuk pada tiga rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti guna menimbang penggunaan dari aplikasi sebagai media ajar interaktif dalam berlangsungnya proses pembelajaran penyusunan kalimat sederhana. Selama berlangsungnya proses penelitian ini, jenis pendekatan kuantitatif disertai desain rancangan *true experimental design* akan digunakan oleh peneliti. Penelitian ini mengaitkan dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol akan diberi perlakuan dengan metode konvensional berupa metode ceramah diikuti dengan *Power Point*, sedangkan peneliti memberikan perlakuan khusus kepada kelas eksperimen berupa penggunaan aplikasi *Super Chinese* terhadap proses belajar dalam menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Siswa yang terlibat dalam penelitian ini berasal dari kelas XII SMAN 2 Sidoarjo pada tahun ajaran 2025/2026. Selama berlangsungnya penelitian ini, terdapat total empat kali pertemuan yang sudah terlaksana, yaitu dua kali pertemuan di kelas XII 1 sebagai kelas eksperimen dan dua kali pertemuan di kelas XII 2 sebagai kelas kontrol. Jangka durasi dalam satu pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran dengan durasi 2×55 menit. Periode penelitian ini dilaksanakan selama dua minggu, pada tanggal 19 Agustus 2025 – 19 November 2025. Data yang telah diteliti oleh peneliti dianalisis, kemudian hasilnya dapat diketahui melalui tiga macam data, yaitu data lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, *pre-test* dan *post-test*, serta data angket respon dari siswa.

Penelitian ini melalui beberapa proses terlebih dahulu sebelum didapatkannya sebuah hasil. Langkah awal yang dijalankan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian, yaitu dengan menyusun modul ajar yang nantinya akan dipakai selama penelitian oleh kedua kelas yang terpilih menjadi objek penelitian, kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penelitian ini lebih berfokus pada kemampuan siswa terkait penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin pada tema “现在几点”.

Pada pertemuan pertama, dibagikannya lembar soal *pre-test* yang nantinya akan diisi oleh seluruh siswa di kedua kelompok kelas tersebut untuk diuji sejauh mana kemampuan awalnya. Setelah siswa mengisi lembar soal *pre-test*, peneliti menyampaikan materi pembelajaran dengan digunakannya *Power Point* dan metode ceramah pada kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen, peneliti memberikan perlakuan berupa mengenalkan aplikasi *Super Chinese* terlebih dahulu, kemudian meminta para siswa untuk mengakses aplikasi tersebut.

Pada pertemuan kedua, dilakukannya review materi yang sebelumnya telah disampaikan oleh peneliti. Setelah review, peneliti meminta siswa pada kelas kontrol untuk mengerjakan LKPD yang telah tersedia dan mengajak siswa di kelas eksperimen untuk melanjutkan penggunaan aplikasi *Super Chinese*. Apabila aktivitas penguatan materi telah dilakukan, lembar soal *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dibagikan oleh peneliti untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Setelah itu,

peneliti melanjutkan aktivitas dengan membagikan lembar angket respon siswa untuk mengetahui respon siswa selama menggunakan aplikasi *Super Chinese* dalam pembelajaran penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin. Peneliti hanya memberikan lembar angket respon siswa ini kepada kelas eksperimen yang mengalami perlakuan khusus berupa pemakaian aplikasi *Super Chinese* selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Selama berlangsungnya penelitian, peneliti didampingi oleh salah satu guru pengampu mata pelajaran bahasa Mandarin di SMAN 2 Sidoarjo, Ibu Sonya Kirana Pratiwi, S.Pd., sebagai pengamat yang nantinya bertugas mengamati proses penggunaan aplikasi *Super Chinese* dalam pembelajaran bahasa Mandarin.

Kemudian, peneliti membagikan lembar *pre-test post-test* untuk menilai kemampuan siswa guna memastikan efektivitas aplikasi "*Super Chinese*" dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Total terdapat 20 pertanyaan, dan 40 siswa di masing-masing kelompok eksperimen dan kontrol. Setelah tes, peneliti memeriksa hasil tes kedua kelas. Pada kelompok kontrol, skor *pre-test* mencapai 96 dan skor minimum 22; pada kelompok eksperimen, skor maksimum 94 dan skor minimum 42. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa skor tertinggi *post-test* pada kelompok kontrol adalah 98 poin, dan skor terendah adalah 30 poin; skor tertinggi *post-test* pada kelompok eksperimen adalah 100 poin. Berdasarkan rumus statistik, skor rata-rata *pre-test* pada kelompok kontrol adalah 72,1 poin, dan skor rata-rata *pre-test* pada kelompok eksperimen adalah 69,05 poin. Selain itu, skor rata-rata *post-test* kelas kontrol adalah 77,65 poin, dan skor rata-rata *post-test* kelas eksperimen adalah 90,05 poin. Dari hasil perhitungan tersebut kemampuan siswa di kelas eksperimen telah meningkat sebesar 5,55. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *Super Chinese* memberikan dampak yang baik terhadap kemampuan siswa dalam menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Hal tersebut sejalan dengan teori linguistik Mandarin yang menyatakan bahwa kalimat sederhana hanya memiliki satu hubungan subjek – predikat yang digunakan sebagai inti dari suatu kalimat (Liu Yuehua dkk., 2001: 45). Aplikasi *Super Chinese* ini dapat membantu siswa berlatih menyusun kalimat sederhana yang sesuai dengan pola dasar secara berulang, sehingga siswa lebih terbiasa dengan struktur kalimat yang benar dan sesuai dengan pedoman.

Kuesioner *pre-test* dan *post-test* digunakan oleh peneliti dalam menilai kemampuan siswa untuk lebih mengkonfirmasi pengaruh aplikasi *Super Chinese* dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Ada 20 pertanyaan secara keseluruhan, dan 40 siswa di masing-masing kelompok kontrol dan eksperimen menjawabnya. Setelah tes, peneliti memeriksa hasil tes kedua kelas. Untuk lebih menetapkan efektivitas aplikasi *Super Chinese* dalam pembelajaran bahasa Mandarin, peneliti mengevaluasi kemampuan siswa menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Empat puluh siswa di masing-masing kelompok eksperimen dan kontrol menanggapi total dua puluh pertanyaan. Hasil tes untuk kedua kelas dievaluasi oleh peneliti setelah tes. Meskipun begitu, masih adanya hasil dari beberapa siswa di kelas eksperimen yang belum dapat mencapai nilai KKM yang dikarenakan beberapa faktor seperti terdapatnya jeda istirahat selama berlangsungnya penelitian, dan lain sebagainya.

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis pada hasil tes para siswa di kelas kontrol dan eksperimen dengan digunakannya rumus t-signifikansi sebagai tujuan mengetahui tingkat efektivitas dari penggunaan aplikasi *Super Chinese* pada keterampilan siswa dalam menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Dapat diketahui hasil analisis dari uji t-signifikansi dengan nilai t sebesar 7,61 dan db sebesar 78. Hasil analisis tersebut apabila dikaitkan dengan ttabel sebesar 2,00 menghasilkan klasifikasi penerimaan dan penolakan hipotesis berupa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *Super Chinese* pada keterampilan siswa dalam menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin dinilai efektif.

Berikutnya, peneliti membahas terkait hasil respon siswa di kelas eksperimen terkait penggunaan aplikasi *Super Chinese*. Peneliti menemukan bahwa respon yang diberikan siswa terhadap penggunaan aplikasi *Super Chinese* merupakan respon yang positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa merasa lebih tertarik dan terlibat selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Keterlibatan siswa menjadi pendukung penting untuk meningkatkan kemampuan dalam menyusun kalimat sederhana, yang dapat diketahui melalui hasil *post-test* kelas eksperimen. Dapat diketahui, pernyataan pertama mendapatkan hasil persentase sebesar 72%, pernyataan kedua mendapatkan hasil persentase sebesar 88%, pernyataan ketiga mendapatkan hasil persentase sebesar 84%, pernyataan keempat mendapatkan hasil persentase sebesar 85%, pernyataan kelima mendapatkan hasil persentase sebesar 84%, pernyataan keenam mendapatkan hasil persentase sebesar 81% pernyataan ketujuh mendapatkan hasil persentase sebesar 83%, pernyataan kedelapan mendapatkan hasil persentase sebesar 79%, pernyataan kesembilan mendapatkan hasil persentase sebesar 84%, pernyataan kesepuluh mendapatkan hasil persentase sebesar 87%. Setelah selesai menganalisis setiap butir pernyataan, peneliti mendapatkan rata-rata (*mean*) hasil keseluruhan lembar angket respon siswa sebesar 83%. Hasil persentase tersebut masuk sebagai kategori "Sangat Kuat" yang sesuai dengan skala nilai 81% - 100%. Peneliti menemukan bahwa respon yang diberikan siswa terhadap penggunaan aplikasi *Super Chinese* merupakan respon yang positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa merasa lebih tertarik dan terlibat selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Keterlibatan siswa menjadi pendukung penting untuk meningkatkan kemampuan dalam menyusun kalimat sederhana, yang dapat diketahui melalui hasil *post-test* kelas eksperimen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *Super Chinese* mendapatkan respon yang sangat baik.

Temuan peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test* tidak hanya ditunjukkan melalui data tes, namun diperkuat juga oleh hasil dari observasi aktivitas dan angket respon siswa. Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan data yang telah dilakukan oleh peneliti, penggunaan aplikasi *Super Chinese* dinilai efektif dan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat kalimat sederhana bahasa Mandarin secara signifikan. Dapat diketahuinya peningkatan ini sesuai dengan hasil analisis yang ditunjukkan dari adanya perbedaan hasil rata-rata (*mean*) pada nilai *pre-test* dan *post-test* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Disamping itu, dapat diketahui positifnya respon yang ditunjukkan para siswa terkait penggunaan aplikasi *Super Chinese*. Siswa menilai bahwa penggunaan aplikasi tersebut membuat pembelajaran lebih menarik, efektif, interaktif, serta membantu siswa dalam memahami struktur kalimat sederhana bahasa Mandarin. Sehingga, penggunaan aplikasi *Super Chinese* dapat dianggap sebagai salah satu sarana pengajaran yang efektif dan interaktif dalam berlangsungnya proses pembelajaran bahasa Mandarin di tingkat SMA.

Meskipun hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada kemampuan siswa, temuan ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Untuk keterbatasan yang pertama yaitu, masih adanya beberapa siswa di kelas eksperimen yang belum mencapai nilai KKM. Hal tersebut dikarenakan adanya pengaruh dari faktor internal siswa serta kondisi pembelajaran yang berpotensi memengaruhi konsentrasi dan fokus belajar siswa. Keterbatasan kedua, yaitu dikarenakan durasi penelitian yang relatif singkat, sehingga dapat



membatasi kesempatan siswa untuk beradaptasi secara optimal dengan menggunakan aplikasi *Super Chinese*. Dan keterbatasan yang ketiga, yaitu penelitian ini hanya difokuskan pada satu materi, penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin dengan tema “现在几点？”. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini masih dapat dikembangkan lebih lanjut pada penelitian selanjutnya dengan pembahasan materi dan waktu yang lebih luas.

KESIMPULAN

Bagian kesimpulan merupakan bagian penting yang menutup keseluruhan artikel dan harus disusun secara padat, jelas, dan reflektif. Kesimpulan berfungsi untuk menegaskan kembali pernyataan tesis atau temuan utama penelitian serta menunjukkan signifikansi hasil penelitian yang telah diperoleh.

Berdasarkan analisis hasil serta pembahasan yang telah dilakukan peneliti terkait pendalaman mengenai efektivitas penggunaan aplikasi *Super Chinese* terhadap penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin kelas XII IPA SMAN 2 Sidoarjo, sehingga dapat disimpulkan hasil dari penelitian sebagai berikut:

Tingkat efektivitas penggunaan aplikasi *Super Chinese* terhadap penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin kelas XII IPA di SMAN 2 Sidoarjo mengalami kenaikan yang signifikan, sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasilnya efektif. Hal tersebut dapat peneliti buktikan dengan rata-rata (*mean*) dari nilai *pre-test* siswa kelas eksperimen sebesar 69,05 dan rata-rata (*mean*) nilai *post-test* sebesar 90,05. Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan sebesar 21,45 pada kemampuan siswa. Di samping itu, terdapat hasil analisis dari uji *t*-signifikansi dengan nilai *t* sebesar 7,61 dan *d_b* sebesar 78. Setelah itu, hasil tersebut ditinjau berdasarkan taraf signifikansi 5% dengan *db* sebesar 78, maka didapatkan *ttabel* sebesar 2,00. Dari hasil yang telah didapatkan, dinyatakan bahwa *t* lebih besar daripada *ttabel* ($7,61 > 2,00$). Sesuai dengan klasifikasi penerimaan dan penolakan hipotesis menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *Super Chinese* memiliki pengaruh yang positif terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin siswa kelas XII IPA SMAN 2 Sidoarjo.

Respon siswa terhadap penggunaan aplikasi *Super Chinese* terhadap penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin siswa kelas XII IPA di SMAN 2 Sidoarjo dapat diterima oleh para siswa dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil analisis lembar angket respon siswa yang berisikan 10 pernyataan dengan memperoleh persentase pada setiap pernyataan sebesar 72%, 88%, 84%, 85%, 84%, 81%, 83%, 79%, 84%, 87%. Berdasarkan perhitungan rata-rata (*mean*) hasil lembar angket respon siswa, diperoleh persentase sebesar 83%. Hasil akhir tersebut kemudian diklasifikasikan pada skala Likert yang sesuai kategori “Sangat Kuat”, sesuai dengan skala nilai 81% - 100%.

Sesuai dengan hasil kesimpulan yang telah dilaksanakan oleh peneliti, aplikasi *Super Chinese* memiliki dampak yang baik terkait berlangsungnya pembelajaran penyusunan kalimat sederhana

bahasa Mandarin. Sehingga, diberikannya saran oleh peneliti kepada guru dalam menerapkan penggunaan aplikasi ini pada pembelajaran membaca, berbicara, memahami kosa kata, serta penyusunan kalimat dalam bahasa Mandarin. Kemudian, bagi siswa diharapkan dapat membantu siswa selama berlangsungnya belajar terkait pemahaman penyusunan kalimat dalam bahasa Mandarin yang interaktif dan menyenangkan. Bagi peneliti lain, dapat dipakai sebagai rujukan referensi penelitian, sehingga dapat dikembangkan penggunaan aplikasi *Super Chinese* ini untuk penelitian berikutnya terkait pembelajaran bahasa Mandarin.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, M. and Nasution, D.P. (2018) 'Analisis Kualitatif Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Yang Diberi Pembelajaran Matematika Realistik', *Jurnal Gantang*, 3(2), pp. 83–95. Available at: <https://doi.org/10.31629/jg.v3i2.471>.
- Alam, M., & FANANI, U. Z. (2019). Penerapan media video SIMSEN dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Mandarin siswa kelas X SMAN 1 Puri Mojokerto tahun ajaran 2017/2018. *Jurnal Bahasa Mandarin*, 2(1).
- Ausubel, D. P. (1963). *The Psychology of Meaningful Verbal Learning: An Introduction to School Learning*. Grune & Stratton.
- Arikunto, S (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2020). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi 3). Jakarta: Bumi Aksara.
- Azkiyah, A., Wijoyo, S.H. and Amalia, F. (2022) 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Website pada Mata Pelajaran Dasar Desain Grafis Menggunakan Model Pengembangan Four-D (Studi pada SMK Negeri 1 Rembang)', *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 9(4), p. 875. Available at: <https://doi.org/10.25126/jtiik.2022945299>
- Cahyaningtyas, A. M., Urip, S. R. & Anggraeni, (2018). *Evaluasi Kamus Percakapan Bahasa Mandarin Sehari-hari Sebagai Media Pembelajaran Pemula*. *Journal of Chinese Learning and Teaching*, p. 34
- Chaer, Abdul. (2009). *Linguistik Umum*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Chen, Z. and Lee, K.F. (2000) 'A new statistical approach to chinese pinyin input', *Proceedings of the Annual Meeting of the Association for Computational Linguistics*, 2000-October(49). Available at: <https://doi.org/10.3115/1075218.1075249>.
- Date, P.U.B., Type, P.U.B. and Price, E. (1998) 'A Study of the learning and Teaching of Hanzi Chinese Characters'.
- Faridlo, N., & Wibisono, G. (2020). Keefektifan Media Aplikasi Kahoot! terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat Sederhana Bahasa Mandarin pada Siswa Kelas X APH SMK 17 Agustus 1945 Surabaya Tahun Ajaran 2019-2020. *Jurnal Bahasa Mandarin*, 4(2). Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/34312>
- Firdaus, A. M. (2016). Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing. *Beta Jurnal Tadris Matematika*, 9(1). <https://doi.org/10.20414/betajtm.v9i1.1>
- Ma'mun, A. T. (2015). Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media Sosial Whatsapp Di Program Bisa (Belajar Islam Dan Bahasa Arab).
- Mar'Ah'Tin, Siti. (2024). Efektivitas Penggunaan Media WordWall terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin Peserta Didik Kelas X OTKP SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Masruri. (2014). *Analisis Efektifitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan*. Padang: Akademia Permata.



- Mayer, R. E. (2001). *Multimedia learning*. Cambridge University Press.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). New York: Cambridge University Press.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning theories: An educational perspective* (6th ed.). Pearson Education.
- Sifa, B. A. L., & Masrur, M. F. (2024). *Efektivitas Penggunaan Media Kartu Pintar Hanzi Pada Keterampilan Menulis Hanzi Bahasa Mandarin Peserta Didik Kelas X Tkj 1 Smk Muhammadiyah 1 Taman Tahun Ajaran 2023/2024*. *Jurnal Bahasa Mandarin*, 7(1).
- Siswantoro, Moch. Y. (2024). *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Nearpod terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin Kelas XI SMA Dharma Wanita Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Subadi, Tjipto. (2013). *Lesson Study sebagai Inovasi Pendidikan*. Kartasura : Perum Soditan Permai.
- Sudjana, Nana. (2012). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumantri, D. A., Anggraini, W. R., & Anggraini, P. (2020). *Penerapan Aplikasi 1001 Majas guna mempermudah pemahaman majas siswa SMA di Kota Malang*. KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching, 6(1).
<https://doi.org/10.22219/kembara.v6i1.11164>
- SuperChinese. (n.d.). Learn Chinese – Super Chinese. Retrieved April 30, 2025, from <https://www.superchinese.com>
- 张, 雨雷. (2024). 孔子的仁学思想及其当代价值. *Advances in Philosophy*, 13(02), 273–278. <https://doi.org/10.12677/ACPP.2024.132042>
- Verawati, U.J., dkk. (2023) 'Implementasi Pembelajaran E-Learning Sebagai Transformasi Pendidikan di Era Digital'. *Social Science Academic*, 1(2), pp. 221–228. Available at: <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i2.3532>.
- Yanti, N., dkk. (2018) 'Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Langsung Di Sds Hubulwathan Duri', *Jurnal Pendidikan-ISSN*, 10(2), pp. 2597–940.
- Yulianto, D. and Nugraheni, A.S. (2021) 'Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia', *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), pp. 33–42. Available at: <https://doi.org/10.51454/decode.v1i1.5>.
- Yulius. (2013). *Cepat mahir bahasa Mandarin*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Yeliany, A., & Roesminingsih, E. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh*. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(4).
- 刘月华、潘文国、李瑞林. (2001). *实用现代汉语语法* (第2版, 第3次印刷). 商务印书馆.